

Info Artikel
Diberikan 15/02/2013
Direvisi 21/02/2013
Dipublikasikan 01/03/2013

HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DALAM BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Supri Yanti¹⁾, Erlamsyah²⁾, Zikra³⁾, Zadrian Ardi⁴⁾

Abstract; *This study departs from the anxiety in students 'learning and students' motivation in learning. The purpose of this study were to examine the relationship of anxiety in learning with motivation to learn. The study was descriptive correlational. Results showed that there was no significant relationship between anxiety in learning and motivation to learn. Means that the higher the anxiety study, the higher the students' motivation.*

Keywords: *Anxiety in Learning, Motivation to learn*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik (Ngalim Purwanto, 2007). Untuk dapat belajarnya seorang siswa sesuai dengan yang diharapkan, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Hamzah B. Uno, 2008).

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecemasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang.

Kecemasan dapat diartikan sebagai keadaan mental yang tidak enak yang ditandai oleh kekhawatiran, ketidakenakan, dan prarasa

yang tidak baik yang tidak dapat dihindari oleh seseorang (Elizabeth B. Hurlock, 1998).

Menurut Atkinson (2001) kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkatan yang berbeda-beda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan keadaan emosional yang tidak menyenangkan seperti perasaan tertekan dalam menghadapi kesulitan sebelum kesulitan itu terjadi dan ditandai dengan adanya perasaan khawatir, prihatin dan rasa takut pada situasi tertentu, namun apabila individu berhasil tanda-tanda kecemasan maka perasaan ini juga dapat menjadi motivator untuk berbuat sesuatu.

Kirklan (dalam Slameto, 2010) menyatakan bahwa tingkat kecemasan yang sedang biasanya mendorong belajar, sedang tingkat kecemasan yang tinggi mengganggu belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan beberapa gejala yang tampak yaitu

¹ Supri Yanti, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, syanti96@ymail.com

² Erlamsyah, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, erlamsyah1537@gmail.com

³ Zikra, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Zikra_haska@yahoo.com